

BAB 6 PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan mengenai "Peran Anggota Forum Kemitraan Polisi-Masyarakat (FKPM) Nagori Senio Dalam Mencegah Kejahatan di Wilayah Hukum Polsek Bangun", peneliti memfokuskan pada 2 (dua) hal yakni: *Pertama*, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota Forum Kemitraan Polisi-Masyarakat (FKPM) Nagori Senio dalam mencegah kejahatan sesuai dengan konsep pemolisian komunitas, *Kedua*, proses pembentukan dan pemilihan pengurus Forum Kemitraan Polisi-Masyarakat (FKPM) Nagori Senio.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Terbentuknya FKPM Nagori Senio merupakan indikator positif bahwa pada dasarnya warga Nagori Senio memiliki keinginan untuk mau bekerjasama dengan polisi dalam upaya pencegahan kejahatan dalam rangka menciptakan keamanan dan ketertiban. Pembentukan FKPM menunjukkan adanya kesadaran bahwa upaya pencegahan kejahatan bukan hanya menjadi tanggung jawab polisi saja. Pencegahan kejahatan memerlukan konsultasi dan kerjasama antara polisi dan warga. Pencegahan kejahatan membutuhkan partisipasi aktif dari warga. Kolaborasi antara polisi dan warganya dapat diwujudkan melalui lembaga FKPM Nagori Senio.
- (2) Sebagai lembaga yang baru dibentuk bahkan yang pertama dibentuk di jajaran Polres Simalungun, eksistensi anggota FKPM Nagori Senio sudah mulai terdengar dan diketahui oleh warga. Hal ini dapat dilihat dari masalah warga yang telah ditangani oleh anggota FKPM Nagori Senio. Warga memiliki alternatif penyelesaian konflik antar warga yang sinergi dengan Polsek Bangun. Warga yang bermasalah tidak harus berurusan dengan aparat hukum namun dapat terlebih dahulu dapat diselesaikan pada tingkat warga.

- (3) Dengan terbentuknya FKPM Nagori Senio maka persepsi warga terhadap polisi cenderung semakin positif, baik oleh warga dari komunitas berdasarkan kepentingan (*Community by Common Interest*) maupun oleh warga komunitas berdasarkan geografis (*Community by Geographyc Area*). Kondisi ini menunjukkan bahwa anggota FKPM Nagori Senio telah berperan sebagai penghubung antara polisi dan warganya serta berperan dalam mengendalikan kejahatan walaupun sifatnya masih terbatas. Oleh karena itu peran tersebut harus terus dikembangkan agar lembaga FKPM fungsional bagi warga Nagori Senio.
- (4) Peran anggota Forum Kemitraan Polisi-Masyarakat (FKPM) Nagori Senio dalam mencegah kejahatan diwujudkan dalam bentuk kegiatan berupa menerima laporan atau pengaduan dari warga dan selanjutnya mengadakan pertemuan dengan warga untuk memecahkan masalah dan membuat perdamaian antara pihak-pihak yang berselisih atau yang terlibat konflik. Peran yang dijalankan oleh anggota FKPM Nagori Senio adalah sebagai mediator suatu perselisihan atau konflik. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah membuat perdamaian antara warga yang terlibat konflik untuk meredam suatu perselisihan agar tidak berkembang menjadi perselisihan/konflik yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa FKPM Nagori Senio telah fungsional atau paling tidak diperlakukan oleh warga sebagai lembaga yang dapat menyelesaikan masalah warga.
- (5) Dalam menjalankan perannya beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi anggota FKPM Nagori Senio antara lain: kurangnya pemahaman tentang konsep pemolisian komunitas, tidak adanya anggaran FKPM Nagori Senio, fasilitas pendukung operasional FKPM Nagori Senio sangat minim, anggota FKPM Nagori Senio terikat dengan pekerjaan masing-masing, kepengurusan FKPM Nagori Senio belum terbentuk secara demokratis sehingga belum mewakili seluruh komunitas yang ada di Nagori Senioi, dan perhatian atau dukungan dari Polsek atau Polres kepada anggota FKPM sangat terbatas.

6.2. Saran

Momentum pembentukan Forum Komunikasi Polisi-Masyarakat (FKPM) Nagori Senio harus dipelihara dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Maju mundurnya Forum Komunikasi Polisi-Masyarakat (FKPM) Nagori Senio akan sangat mempengaruhi pembentukan FKPM-FKPM lain yang akan dibentuk. Kinerja FKPM Nagori Senio akan mempengaruhi warga dari nagori-nagori lain yang juga diharapkan untuk membentuk FKPM.

Oleh karena itu dari beberapa kesimpulan yang telah dibuat sebagai hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan tentang "Peran Anggota FKPM Nagori Senio Dalam Mencegah Kejahatan di Wilayah Hukum Polsek Bangun", maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- (1) Anggota FKPM Nagori Senio yang telah dipilih dan ditunjuk agar diberdayakan dengan optimal. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan bimbingan dan pelatihan khusus kepada anggota FKPM mengenai konsep pemolisian komunitas, membantu anggota FKPM Nagori Senio dalam menyusun dan melaksanakan program FKPM, melakukan sosialisasi kepada warga serta melakukan supervisi dan evaluasi terhadap kegiatan FKPM.
- (2) Untuk meringankan beban sarana, prasarana dan anggaran operasional FKPM maka sedapat mungkin kegiatan FKPM diintegrasikan dengan kegiatan lembaga-lembaga sosial yang ada di Nagori Senio. Kegiatan FKPM dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan kemasyarakatan lainnya sehingga anggota FKPM tidak terbebani untuk menyiapkan tempat dan sarana pendukung lainnya.
- (3) Setelah program FKPM disusun dan disosialisasikan dengan baik maka perlu dilakukan revisi ulang mengenai bentuk dan komposisi FKPM Nagori Senio. Revisi dilakukan dengan melibatkan seluruh warga Nagori Senio agar diperoleh anggota/pengurus FKPM yang dapat mewakili seluruh komunitas warga yang ada di Nagori Senio serta terdiri dari orang-orang yang memiliki komitmen terhadap permasalahan warga.

- (4) Ba.Polmas Polsek Bangun yang ditugaskan sebagai anggota FKPM Nagori Senio harus memiliki pemahaman terhadap konsep *Community Policing* dengan baik dan didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai dalam upaya menggerakkan FKPM Nagori Senio. Sarana prasarana yang saat ini sangat dibutuhkan oleh Ba.Polmas adalah alat tulis kantor seperti: kertas, komputer, printer dan ruang kerja untuk arsip data FKPM.
- (5) Polsek Bangun harus melakukan perubahan-perubahan guna mendukung FKPM Nagori Senio. Perubahan yang perlu dilakukan adalah *pertama*, perubahan pada sikap dan prilaku anggota Polsek Bangun. Anggota Polsek Bangun harus dapat menunjukkan sikap dan prilaku yang lebih positif kepada warga. Sikap dan prilaku yang menunjukkan bahwa polisi sungguh-sungguh mau bekerjasama dengan warga. Sikap dan prilaku positif polisi yang diharapkan oleh warga antara lain: mau mendengarkan keluhan dan menerima kritik warga, mengurangi tindakan berlebihan dan tindakan brutal, meningkatkan perhatian pada warga, tidak melakukan pungli, dan tidak melakukan perbuatan tercela dan *kedua*, perubahan pada program kegiatan Polsek. Polsek Bangun harus memperbanyak kegiatan-kegiatan operasional kepolisian yang berorientasi pada warga dengan memanfaatkan lembaga FKPM Nagori Senio yang telah terbentuk. Kegiatan operasional kepolisian yang berorientasi kepada warga antara lain: meningkatkan kerjasama dengan warga dalam upaya mencegah kejahatan melalui kegiatan patroli atau ronda bersama, meningkatkan kegiatan kunjungan ke rumah-rumah warga untuk mendengarkan keluhan dan kebutuhan warga, meningkatkan pertemuan-pertemuan dengan warga guna menginformasikan program-program Polsek Bangun, hambatan dan kendala Polsek Bangun dalam bertugas, informasi mengenai kejahatan, dan tingkat partisipasi warga dalam upaya pencegahan kejahatan serta penegakan hukum yang mempertimbangkan kondisi sosial (ekonomi, politik dan budaya) Nagori Senio.